

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media komunikasi saat ini telah memasuki era digital yang memudahkan orang di seluruh dunia untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dan informasi. Salah satunya adalah media penyiaran radio yang merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam menjangkau khalayak luas. Kemajuan teknologi yang sangat pesat telah berkontribusi pada perkembangan radio siaran dengan mengadopsi model jaringan internet atau *networking* dan mulai memasuki ranah digital serta bebas menggunakannya dalam pemberdayaan sosial tanpa adanya kontrol dari pemegang kekuasaan. Bentuk adaptasi radio dalam menghadapi gempuran media-media baru yaitu dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan bersifat saling melengkapi (Sya'Dian, 2021). Hubungan saling melengkapi disebut dengan konvergensi media. Konvergensi media terjadi akibat adanya penggabungan antara media konvensional dengan media baru. Media baru menciptakan produk yang beragam, sekaligus fungsi audio visual (Lathifah, 2021).

Berdasarkan survei *Neilsen Consumer Media View* yang dilakukan di 11 kota di Indonesia menyatakan bahwa masyarakat lebih gemar dengan audio visual dengan penetrasi Televisi 96%, Media Luar Ruang 53%, Internet 44%, Radio 37%, Surat Kabar 7%, Tabloid dan Majalah 3%. Keberadaan internet dengan penetrasi cukup tinggi menandakan bahwa masyarakat Indonesia semakin gemar mengakses konten melalui media digital. Melihat kondisi saat ini, pelaku industri perlu mempertimbangkan strategi penggunaan media yang masih relevan dengan produknya sambil melihat sejauh mana metode

pemasaran ini berkembang melalui *platform* digital yang ada (Harliantara, 2019).

Konvergensi media konvensional dengan media baru telah dilakukan oleh banyak perusahaan radio, salah satunya adalah Radio MQFM Jogja. Media baru yang dimanfaatkan Radio MQFM Jogja yaitu *YouTube*. Berdasarkan hasil survei (Kemp, 2022) *YouTube* merupakan salah satu media yang terpopuler di Indonesia serta mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Pengembangan inovasi konten *YouTube* untuk menarik minat khalayak terhadap suatu radio dibutuhkan program yang baik dan menarik. Inovasi program *YouTube* MQFM Jogja yang bagus dapat menarik perhatian penonton diantaranya yaitu *Short*, *Jogja Akhir Pekan*, *Cahaya Tauhid*, dan konten kerjasama dengan mahasiswa magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Fitrianisa, 2022).

Melalui program MBKM, mahasiswa mampu memberikan sebuah ide gagasan dalam pengembangan konten *YouTube* MQFM Jogja yaitu dengan menciptakan suatu program yang bernama *Zona Inspirasi (Zonasi)*. *Zonasi* merupakan konten film dokumenter yang membahas tokoh penting maupun tempat bersejarah. Program *Zonasi* saat ini memiliki tiga episode, salah satunya yang akan menjadi bahasan yaitu episode yang berjudul "Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah". Ayawaila (2008) berpendapat dalam bukunya yang berjudul "Dokumenter dari Ide Sampai Produksi" bahwa film dokumenter merupakan suatu kenyataan yang divisualisasikan ke dalam bentuk audio visual tanpa ada rekayasa, berisi kupasan mengenai suatu peristiwa, suatu kejadian, suatu riwayat hidup bahkan suatu prakondisi yang bisa menimbulkan kejadian tertentu (Putra, 2021).

Ananto Isworo adalah *founder* dari Gerakah Shodaqoh Sampah berbasis eco-masjid yang terletak di Masjid Al-Muharam Kampung Brajan, Kasihan, Bantul. Gerakan Shodaqoh Sampah diawali dengan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Gerakan ini memiliki nilai spiritualitas untuk membangun dan memberdayakan masyarakat dalam turut serta dalam

pengelolaan sampah kemudian hasilnya dapat digunakan untuk membantu pendidikan anak-anak yatim piatu, memberikan sembako kepada janda fakir miskin, sekaligus memberi santunan kesehatan bagi warga yang kurang mampu (Fisipol, 2023). Prestasi yang pernah ditorehkan Ananto Isworo yaitu ditunjuk menjadi salah satu delegasi Indonesia pada acara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) di Paris, Prancis, pada Maret 2020 (Izzata, 2022).

Pada produksi film dokumenter ini, terdapat elemen penting yang terlibat dalam proses pembuatannya antara lain *produser, reporter, camera person*, dan *editor* (Fitrianisa, 2022). Elemen penting yang menjadi bahasan penelitian ini adalah pentingnya peran kreatif *camera person* dalam pembuatan film dokumenter. *Camera person* film dokumenter memiliki karakteristik yang berbeda dengan *camera person* film fiksi. *Camera person* film dokumenter dihadapkan dengan situasi nyata tanpa adanya rekayasa, dengan demikian seorang *camera person* film dokumenter dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengambil gambar yang akan direkam. Tugas seorang *camera person* adalah untuk mengoperasikan kamera dalam merekam sebuah gambar film. *Camera person* bertanggung jawab atas komposisi seluruh adegan. Dalam pembuatan film dokumenter seorang *camera person* bertugas merekam sebuah peristiwa penting untuk kebutuhan film yang akan diproduksi. Kecakapan terpenting seorang *camera person* adalah mengetahui teknik dalam pengambilan gambar (Muharam, 2019).

Penelitian Putra (2011) menunjukkan hasil bahwa terdapat empat segmen penonton film Indonesia, salah satunya untuk menikmati sebuah film, mengamati tampilannya, menggunakan perasaan ketika menonton film (Herlinawati, 2020). Penetapan segmentasi berdasarkan usia yaitu 18-34 tahun yang mayoritas merupakan generasi milenial. Minat menonton film generasi milenial yaitu dengan penggunaan teknik pengambilan gambar sederhana yang bertujuan agar pesan film dapat diterima dengan mudah. Hal ini menjadikan

sebuah tantangan bagi *camera person* dalam produksi film agar mampu menghasilkan gambar yang sesuai dengan kebutuhan segmentasi film. Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengangkat judul **“Peran Kreatif *Camera Person* Dalam Produksi Film Dokumenter “Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” di *YouTube* MQFM Jogja”**.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Karya yang berjudul “Peran Kreatif *Camera Person* Dalam Produksi Film Dokumenter Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah di *YouTube* MQFM Jogja” menjelaskan peran kreatif *camera person* dalam memvisualkan cerita tentang pengalaman hidup Ananto Isworo dalam merubah Kampung Brajan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana proses kreatif *camera person* dalam film dokumenter “Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” ?

1.3 Tujuan Karya Film Dokumenter

Karya film dokumenter yang berjudul “Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebajikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” adalah suatu film dokumenter yang menceritakan kisah seorang tokoh masyarakat yang bernama Ananto Isworo dalam mengubah Kampung Brajan yang dulu dianggap buruk

oleh sebagian masyarakat menjadi kampung pelopor Gerakan Shodaqoh Sampah pertama di Indonesia. Pembuatan film ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai media pembelajaran bagi seorang *camera person* dalam mengembangkan kreativitas produksi film dokumenter melalui riset mendalam terkait informasi yang akan disampaikan dalam film berdasarkan kebutuhan audiens.
2. Membangun kepedulian masyarakat terhadap masalah sampah yang ada di lingkungan sekitar mereka melalui hal-hal sederhana seperti menyedekahkan sampah.

1.4 Manfaat Karya Film Dokumenter

2.2.1 Manfaat Praktis

Penelitian tentang peran kreatif *camera person* film "Biografi Ananto Isworo: Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah" diharapkan menjadi sarana bagi para *camera person* untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mengembangkan kreatifitas pada saat tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi.

2.2.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa program studi ilmu komunikasi untuk mengetahui pentingnya peran kreatif *camera person* dalam menentukan teknik pengambilan gambar yang berbasis pada segmentasi film.